

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTS Lab. IKIP Al-Washliyah Medan setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diperoleh bahwa jumlah siswa dengan tingkat kemampuan komunikasi matematis tinggi sebanyak 8 orang siswa (28,57%), pada kategori ini siswa tidak memenuhi keseluruhan indikator komunikasi matematis yaitu tidak mampu menggunakan ide-ide (bahasa) matematis, tidak mampu menghubungkan antar ide-ide matematis dengan strategi penyelesaian masalah matematis, tidak mampu merepresentasi ide matematis dan strategi penyelesaian masalah matematis dan tidak mampu berbagi ide/strategi penyelesaian masalah matematis. Tingkat kemampuan komunikasi matematis dengan kategori sedang sebanyak 11 orang siswa (39,28%), pada kategori ini siswa hanya memenuhi 1 dari 4 indikator komunikasi matematis dan tidak memenuhi salah satu indikator komunikasi matematis. Tingkat kemampuan komunikasi matematis dengan kategori rendah sebanyak 9 orang siswa (32,14%), pada kategori ini siswa memenuhi seluruh indikator komunikasi matematis yaitu tidak mampu menggunakan ide-ide (bahasa) matematis, tidak mampu menghubungkan antar ide-ide matematis dengan strategi penyelesaian masalah matematis, tidak mampu merepresentasi ide matematis dan strategi penyelesaian masalah matematis dan tidak mampu berbagi ide/strategi penyelesaian masalah matematis.
2. Kesulitan yang dialami siswa kelas VIII MTS Lab. IKIP Al-Washliyah Medan setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu :
  - pada Siswa yang memiliki kemampuan sedang kesulitan pada konsep, dikarenakan siswa tidak mampu menghubungkan konsep yang diberikan untuk menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan. Siswa memiliki

kesulitan pada operasi, dikarenakan siswa tidak menuliskan perhitungan secara lengkap dan tepat serta siswa juga memiliki kesulitan prinsip karena siswa tidak mampu menghubungkan fakta, konsep, dan operasi untuk menyelesaikan masalah secara tepat dan benar.

- Siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan fakta yaitu siswa tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal dengan tepat dan benar. Siswa juga mengalami kesulitan pada konsep, dikarenakan siswa tidak mampu menghubungkan apa yang diketahui pada soal untuk membuat persamaan matematis secara tepat dan benar. Siswa memiliki kesulitan pada operasi, dikarenakan siswa tidak menuliskan perhitungan secara lengkap dan tepat serta siswa juga memiliki kesulitan prinsip karena siswa tidak mampu menghubungkan fakta, konsep, dan operasi untuk menyelesaikan masalah secara tepat dan benar.

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai kemampuan koneksi matematis siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika, lebih banyak siswa yang berada pada kategori sedang. Maka, guru sebagai pembimbing siswa belajar di sekolah harus memperhatikan kemampuan setiap siswa. Terutama kemampuan komunikasi matematis yang merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa dalam mempelajari matematika. Akan lebih baik jika guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya tidak melupakan materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, baik itu materi pada mata pelajaran matematika maupun pada disiplin ilmu lain, karena materi-materi yang telah dipelajari tersebut didalamnya termuat konsep-konsep yang masih dan akan terus dibutuhkan untuk pembelajaran materi selanjutnya.

3. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menemukan strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang masih rendah berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis pada penelitian ini.
4. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa. Pembagian siswa ke dalam kelas-kelas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa yang beragam agar siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah dapat belajar dari siswa yang kemampuannya tinggi.

